

---

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di  
Provinsi Banten**

**Dinda Rindiantika Setiyawardani<sup>1</sup>, Allya Nursabrina<sup>2</sup>, Rafli Saputra Ramdhani<sup>3</sup>,  
Deris Desmawan<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3,4</sup>

Email : [5553230082@untirta.ac.id](mailto:5553230082@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [5553230063@untirta.ac.id](mailto:5553230063@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[5553230085@untirta.ac.id](mailto:5553230085@untirta.ac.id)<sup>3</sup>, [derisdesmawan@gmail.com](mailto:derisdesmawan@gmail.com)<sup>4</sup>

Corresponding Author: [5553230082@untirta.ac.id](mailto:5553230082@untirta.ac.id)

**Abstract**

*The aim of this research is to evaluate the variables that have an influence on the level of economic growth in Banten province in 2022. Employment level, human development index, unemployment rate, poverty level and level of income inequality are some of the variables studied. Using descriptive methodology, secondary data using the SPSS multiple linear regression application method from BPS Banten province is used to describe economic phenomena realistically. It is hoped that the results of the study will broaden insight into various factors that influence economic growth in Banten province. Findings-according to this research, only the labor force participation rate has a meaningful influence on economic development, while the human resource development index, the level of welfare deprivation, the level of lack of employment opportunities, and the level of income inequality are statistically insignificant. Engagement-This research can provide valuable knowledge about the elements that influence economic growth, which can be used to make decisions in the future.*

**Keywords:** *Economic Development, Human Resource Development Index, level of income inequality.*

**I. Pendahuluan**

Gagasan yang menjelaskan bagaimana berbagai faktor ekonomi berinteraksi dan berfungsi dalam perekonomian suatu negara dikenal sebagai teori ekonomi. Perekonomian suatu negara mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi komoditas dan layanan baik di dalam maupun luar negeri. Definisi ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi kerangka teori yang

digunakan oleh para ekonom. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditentukan dengan menganalisis variasi PDRB di tingkat provinsi dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan ekonomi mengindikasikan seberapa baik suatu wilayah telah berkembang.

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak serta merta dirasakan oleh semua warga negara. Ada kesetaraan ketika pendapatan didistribusikan secara merata, begitu

juga dengan kebebasan tenaga kerja. Kenaikan indeks rasio gini dapat dilihat dari tingginya tingkat ketimpangan. Kemiskinan juga muncul sebagai akibat dari ketimpangan pendapatan yang besar, yang meningkatkan presentase kemiskinan. Babak penting dalam sejarah Indonesia sebagai bangsa yang memahami dan mengatur konflik bukanlah dari mengatur konflik bersenjata melainkan masalah kemiskinan itu sendiri. Tidak ada negara kecil yang memiliki masalah yang lebih mendesak daripada masalah kemiskinan itu sendiri. Menurut *Hasyim (2017)* pemerintah harus lebih memperhatikan jutaan orang yang berada pada garis kemiskinan yang sangat bergantung terhadap kebutuhan tempat tinggal yang layak huni, makanan, hingga pakaian. Semua yang dilakukan pemerintah adalah semata-mata untuk memprioritaskan rakyat yang ada di angka kemiskinan hidup selamat dan aman.

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk (rasio gini) tidak berubah dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten 2022. BPS tersebut mencatat kenaikan mencapai 0,365 poin pada maret 2021. Koefisien ini sama dengan rasio gini pada September 2020 mencapai 0,365. Dalam konteks ini, Menteri Perencanaan memiliki kewenangan di bawah Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). Menurut *Bambang Brodjonegoro*, sulit untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun. Kita telah melihat bahwa tingkat pertumbuhan telah melampaui 5,3%. Diagnosis pertumbuhan tersebut

juga memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian.

Selalu menarik untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran. Banyak penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengklarifikasi faktor-faktor ini. Terdapat banyak penelitian sebelumnya mengenai analisis yang berdampak pada kemajuan ekonomi (sebagaimana dikutip oleh Masli,2008). Kendati berlimpah penelitian yang telah dilakukan, faktor atau determinan penelitian yang spesifik belum terbukti memiliki dampak yang konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan informasi, kenaikan pangkal kapasitas individu, invensi benda aktual, dan gaji yang lebih tinggi ditemukan sebagai contoh oleh Masli (2006). Aspek penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan adalah perubahan selera konsumen. Kesehatan tidak terpengaruh secara signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Mengenali perbedaan dalam hasil dan faktor-faktor yang digunakan untuk menyatukannya. Tujuan dari kajian ini ialah guna mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipercepat dengan meningkatkan kesertaan generasi bergiat. Indikator jenjang tunakarya, ketidakseimbangan gaji, tingkat kekurangan kesejahteraan, beserta pembangunan manusia. Kajian ini diinginkan mampu memberi perspektif lebih rinci mengenai faktor yang mampu memberi pengaruh atas

perkembangan ekonomi di provinsi Banten.

Kemajuan ekonomi adalah tanda keberhasilan pembangunan ekonomi menurut teori pertumbuhan ekonomi yang dijabarkan oleh Adam Smith. Output nasional menjadi satu indikator kemajuan ekonomi. Pada analisa jangka pendek, perubahan output adalah faktor yang paling penting. Teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu klasik dan modern. Teori pertumbuhan ekonomi klasik didasarkan pada prinsip-prinsip sistem pasar bebas dan efisiensi. Para ekonom seperti Adam Smith dan David Ricardo merupakan tokoh yang berperan dalam pengembangan hipotesis ini. Pendekatan Harrod-Domar menyoroti kebutuhan investasi untuk pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar perekonomian. Hal ini berdampak tidak hanya pada permintaan agregat tetapi juga pada penawaran agregat tetapi juga pada penawaran agregat karena pengaruhnya terhadap produktivitas. Hasilnya, investasi jangka panjang akan mendorong pertumbuhan modal. Insentif untuk meningkatkan kapasitas produktif guna menghasilkan output tambahan, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah, merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi.

## **II. Landasan Teori Tingkat Ketenagakerjaan**

Tingkat ketenagakerjaan adalah rasio kuantitas angkatan kerja baik yang bekerja dan belum memperoleh kerja terhadap total angkatan kerja, yang

menentukan seberapa banyak angkatan kerja suatu negara yang bekerja atau menganggur dalam kegiatan ekonomi. Tingkat ketenagakerjaan mengacu pada proporsi angkatan kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan dibandingkan dengan jumlah total angkatan kerja dalam suatu populasi atau wilayah tertentu. Ini adalah ukuran penting dalam menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja dan kesejahteraan ekonomi suatu negara atau daerah. Tingkat ketenagakerjaan biasanya dihitung sebagai persentase dari angkatan kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, termasuk mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan aktif. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi dan dapat menjadi indikator penting bagi pembuat kebijakan untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja. Usia rata-rata angkatan kerja adalah 15 hingga 64 tahun. Semakin besar jumlah angkatan kerja secara keseluruhan, maka semakin besar nilai kontribusi angkatan kerja terhadap perekonomian, jika sebaliknya hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi juga berkurang.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Para ekonom mendefinisikan tingkat pembangunan manusia sebagai gagasan yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia. Tingkat pembangunan manusia didefinisikan dengan berbagai cara, termasuk kualitas tenaga kerja, pendidikan, kesehatan, dan kewirusahaan. Manusia memainkan peran penting dalam produksi produk

dan jasa, sehingga indeks pembangunan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan keterampilan kerja dapat berdampak pada tingkat pembangunan manusia.

Pembangunan manusia dapat dinilai dari ketersediaan tenaga kerja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, yang sering dikenal sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja. Pembangunan manusia punya efek yang besar pada distribusi pendapatan, kesenjangan pendapatan, dan stabilitas ekonom suatu negara. Hal ini karena tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi punya efek yang lebih besar pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan SDM menjadi komponen sentral pada pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tingkat pembangunan manusia dapat diukur dengan kualitas kesiapan angkatan kerja dalam partisipasi aktif kegiatan perekonomian yang sering disebut dengan kualitas kesiapan angkatan kerja. Tingkat pembangunan manusia sangat berdampak pada distribusi pendapatan suatu negara, ketimpangan pendapatan, dan keseimbangan perekonomian. Hal ini dikarenakan semakin tingkat pembangunan manusia maka semakin mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan SDM menjadi elemen sentral dalam peningkatan ekonomi secara berkelanjutan.

### **Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan dikalkulasikan memakai konsep kecakapan untuk mencukupi keperluan

dasar. Kemiskinan menurut Bappeda (2024) didefinisikan dalam perspektif ini sebagai keadaan ketidakmampuan finansial seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan mendasar, baik dalam hal makanan maupun barang dan jasa lainnya, seperti tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang ditetapkan sebagai ambang batas untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut. Dengan demikian, masyarakat miskin memiliki rata-rata pengeluaran kurang dari \$5000 per tahunnya seperti yang ditetapkan oleh World Bank.

### **Tingkat Pengangguran**

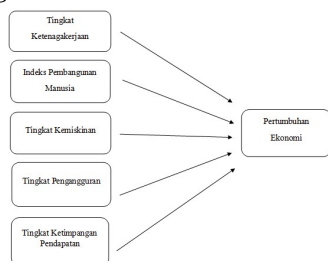
Tingkat pengangguran adalah kondisi di mana angkatan kerja menginginkan pekerjaan tetapi tidak memiliki pekerjaan menurut Yanuar (2009). Sementara itu BPS memaknai angkatan kerja menjadi seluruh penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja yang berusia di atas lima belas tahun. Definisi batas usia ini berbeda di setiap negara. Indonesia sendiri mengidentifikasi angkatan kerjanya memiliki batas usia diatas 15 tahun. Batasan usia ini ditentukan oleh berbagai kriteria, termasuk hak-hak anak.

### **Tingkat Ketimpangan Pendapatan**

Tingkat ketimpangan pendapatan mengacu pada perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Ketimpangan regional sering kali terlihat pada kegiatan ekonomi suatu wilayah, faktornya yaitu berbeda dalam hal sumber daya alam dan demografi.

Kemampuan suatu tempat untuk mendorong pembangunan berbeda-beda tergantung pada karakteristiknya yang unik dan berbeda menurut Todaro (2014).

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### III. Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai pada kajian ini ialah penelitian deskriptif, yang menggambarkan peristiwa-peristiwa di dunia nyata secara faktual, akurat, dan realistis agar lebih mudah dipahami. Metode deskriptif ini biasanya diawali dengan pengumpulan data penelitian yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dipakai ialah data sekunder yang diperoleh dari BPS yang sudah diunggah pada tanggal 25 April 2024 saat penulis mengaksesnya. Pendekatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia seperti data dari BPS Provinsi Banten serta statistik yang diperoleh dari faktor-faktor terkait. Statistik yang diperankan adalah:

1. Jenjangketernagakerjaan untuk Provinsi Banten, tahun 2022
2. Indeks pembangunan sumber daya manusia untuk Provinsi Banten, tahun 2022

3. Tingkat kemiskinan untuk Provinsi Banten, tahun 2022
4. Tingkat pengangguran untuk Provinsi Banten, tahun 2022
5. Tingkat ketimpangan pendapatan untuk Provinsi Banten, tahun 2022

Tahun 2022 dipilih karena penulis mempertimbangkan ketersediaan data yang dapat diakses oleh publik untuk menilai dampak dari berbagai faktor terhadap perkembangan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2022. Penulis melakukan analisis statistik dengan SPSS 23 dengan menggunakan regresi linier berganda.

### IV. Hasil Dan Pembahasan

Data diolah memakai analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) guna menelaah serta gambaran impresi komponen serta elastis seperti jenjang ketenagakerjaan, indikator pengembangan individu, jenjang kemelaratan, jenjang tunakarya, serta jenjang ketidaksetaraan gaji mengenai jenjang pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1997.558	5022.810		-.398	.717
	Tingkat Ketenagakerjaan	-10.630	16.072	-.11148	-.661	.556
	Indeks Pembangunan Manusia	16.695	62.232	.452	.268	.806
	Tingkat Kemiskinan	12.781	98.523	.152	.130	.905
	Tingkat Pengangguran	13.579	19.806	.11481	.686	.542
	Tingkat Ketimpangan Pendapatan	2440.930	3291.254	.485	.742	.512

Hasil pengujian selaku singular oleh uji t membuktikan sebenarnya faktor tingkat ketenagakerjaan (X1), indeks pembangunan sumber daya manusia (X2), serta tingkat kekurangan kesejahteraan (X3) menunjukkan nilai kurang dari signifikansi (<0,05) maknanya

bahwasanya muncul perbedaan yang signifikan antara variabel tingkat ketenagakerjaan, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Sementara variabel tingkat pengangguran (X4) dan tingkat ketimpangan pendapatan (X5) menunjukkan nilai lebih dari signifikansi ( $>0,05$ ) alhasil maknanya bahwasanya muncul perbedaan yang signifikan antara variabel jenjang tunakarya serta jenjang ketidakseimbangan gaji mengenai faktor terikat peningkatan ekonomi di wilayah Banten.

**Tabel 2. Koefisien**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,81 47	,03 4
	Tingkat_Ketenagakerjaan	0,85 8	,04 29
	Indeks_Pembangunan_Manusia	7,52 5	,37 6
	Tingkat_Kemiskinan	6,16	,30 8
	Tingkat_Pengangguran	8,09	,40 45
	Tingkat_Ketimpangan_Pendapatan	0,37 7	,18 85

Perolehan uji-t mencerminkan bahwasanya tingkat ketenagakerjaan (X1) punya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten ( $\text{Sig} < 0,05$ ), sementara variabel lainnya, seperti IPM (X2), tingkat kemiskinan (X3), tingkat pengangguran (X4), dan tingkat ketimpangan pendapatan (X5), tak punya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut ( $\text{Sig} > 0,05$ )

### Pembahasan

Penelitian ini hanya mencerminkan bahwasanya tingkat partisipasi angkatan kerja punya pengaruh yang cukup besar terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Di lain sisi, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan tingkat ketimpangan pendapatan tak punya pengaruh yang besar atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Perolehan ini bertentangan dengan hasil kajian dari Masli(2006), bahwasanya penguatan human capital menggambarkan elemen yang paling esensial bermakna memajukan perkembangan ekonomi. Menurut Poksi (2015), tingkat pekerja serta edukasi berpengaruh afirmatif mengenai perkembangan ekonomi. Menurut Nugroho (2017), gaji dan pengangguran bisa memberi pengaruh besar atas pertumbuhan ekonomi, namun Hapsari dkk. (2018) menyakini bahwa pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil bervariasi karena kurangnya data, oleh karena itu dampak harapan berkelanjutan mustahil bisa diketahui. Selaku mode, tingkat pengembangan individu mungkin mempunyai akibat penginderaan berkelanjutan berkenaan dengan peningkatan ekonomi, sehingga membutuhkan penginderaan yang cukup lama untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut.

### V. Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, tingkat ketenagakerjaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Namun, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat

pengangguran, dan ketimpangan pendapatan tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Evaluasi koefisien regresi untuk variabel-variabel tersebut memberikan gambaran yang membantu dalam memahami perkembangan ekonomi di Provinsi Banten.

### Saran

Dalam observasi, pengarang semata-mata melihat lima komponen individual ialah tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan sumber daya manusia, tingkat kekurangan kesejahteraan, tingkat kekurangan kesempatan kerja, dan tingkat ketidaksetaraan pendapatan serta bagaimana pengaruhnya mengenai variabel dependen (tingkat pertumbuhan ekonomi) di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2022. Penulis memilih tahun 2022 karena membutuhkan data yang paling baru diliris. Berdasarkan temuan yang disajikan dalam tulisan tersebut, pengarang percaya sebenarnya peneliti berikutnya yang tertarik untuk menelaah komponen yang berakibat kepada tingkat pertumbuhan ekonomi bisa mengeksplorasi atau mungkin memperbanyak faktor independen lainnya. Selain mengeksplorasi beberapa tahun yang lalu dan di masa depan.

### VI. Daftar Pustaka

Bappenas, D. P. (n.d.). Kementerian PPN/BAPPENAS :: Pemantauan Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan Daerah. <https://peppd.bappenas.go.id/me>

[dia/infograph?indikator=tingkat\\_kemiskinan&wilayah=nasional](https://banten.bps.go.id/infograph?indikator=tingkat_kemiskinan&wilayah=nasional)

BPS Provinsi Banten. (2021, July 15). <https://banten.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/628/tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-banten-maret-2021-masih-sama-dengan-kondisi-september-2020--gini-ratio-pada-maret-2021-sebesar-0-365-.html>

BPS Provinsi Banten. (n.d.). <https://banten.bps.go.id/indicator/6/151/1/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>

BPS Provinsi Banten. (n.d.-b). <https://banten.bps.go.id/indicator/23/425/1/gini-ratio-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Damanik, A. M., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15-25.

Egsaugm. (2019, September 29). Apa itu Pengangguran? – Environmental Geography Student Association. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/>

Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122-140.

- Pasha, D. A. (2024). Efek Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Indonesia. *KARIMAH TAUHID*, 3(1).
- Tungka, E. M., Maramis, M. T. B., & Kawung, G. M. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 25(2), 180-194.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169-176.